

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang profesional sehingga mempunyai tugas, fungsi, serta peran penting dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Adapun persyaratan untuk bisa disebut sebagai tenaga pendidik profesional antara lain mempunyai keterampilan yang berlandaskan konsep dan teori ilmu pengetahuan, yang berlandaskan filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang memadai, adapun kompetensi itu mencakup kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan juga personal. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang bisa menentukan kualitas pembelajaran serta pembimbingan peserta didik. Seperti juga yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan dan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan pengetahuan serta keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Sebuah jabatan profesional perlu dikembangkan melalui jenjang pendidikan tertentu, yang mempersiapkannya dengan bekal pengetahuan,

keterampilan, serta sesuai dengan bidang profesinya. Hal ini bertujuan agar lulusan lembaga pendidikan tidak hanya dinilai oleh lembaga tersebut, tetapi juga oleh masyarakat dan pemakai lulusan. Namun sampai saat ini masih ada sebagian masyarakat yang meragukan profesi guru, terutama karena beberapa alasan.

Seorang guru juga harus mempunyai keahlian khusus sesuai dengan bidang profesi yang ditekuninya, serta senantiasa berusaha untuk meningkatkan perkembangan dan kebutuhan di lingkungan masyarakat. Contohnya, seorang guru harus bisa mengikuti perkembangan suatu ilmu pengetahuan, serta perkembangan teknologi yang berkembang dimasa kini. Sehingga dapat memperhatikan adanya perkembangan di dalam dunia usaha atau juga dalam perkembangan dunia industri.

Serta di perkuat dengan berdasarkan pembahasan jurnal yang diteliti oleh Wardani (2012 : 35) bahwa profesional sebagai seorang guru dan pendidik mencakup penguasaan sosok utuh kompetensi guru dan kemampuan melaksanakan tugas yang mengutamakan kemaslahatan dan kepuasan peserta didik. Dengan demikian, tolok ukur utama keberhasilan bagi guru profesional adalah kualitas proses dan hasil belajar para siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Sejalan dengan itu, tingkat keprofesionalan pendidik guru dapat ditandai dari tingkat penguasaan sosok utuh kompetensi sebagai dosen, baik secara akademik maupun penerapannya dalam konteks otentik pemberian layanan kepada peserta didik (guru dan calon guru) yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan penelitian jurnal Kompetensi Profesional guru yang diteliti oleh Nasir Usman, dkk. (2017 :89) Kompetensi Profesional guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan ketrampilan, pengetahuan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru. Kompetensi profesional seorang guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Selanjutnya dalam jurnal yang diteliti oleh Muhyadi, dkk. (2016 : 152) Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peran dalam mengendalikan pembelajaran di kelas yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang pertama kali harus menghadapi tantangan proses pembelajaran di kelas. Mereka perlu memiliki kesadaran yang tinggi atas perannya sebagai seorang manajer di kelasnya. Maka dari itu guru harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga dalam pembelajaran di kelas guru dapat menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Hanifuddin Jamin (2018 : 22) Berangkat dari keyakinan adanya perubahan peningkatan status guru

menjadi tenaga profesional, dan apresiasi lingkungan yang tinggi. Tentunya kompetensi profesional merupakan langkah penting yang perlu ditingkatkan. Sebagai tenaga pendidik kompetensi guru dan dosen. Kompetensi guru terfokus pada kemampuan mendidik. Sementara itu, kompetensi dosen mencakup kemampuan mendidik, meneliti, dan mengabdikan pada masyarakat.

Seperti yang tercantum dalam UU No.14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang berisi tentang tugas Guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru merupakan kemampuan kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar yang profesional. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini Penilaian Kinerja Guru sangat berpengaruh penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya Penilaian ini diharapkan guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menjalankan fungsi serta tugasnya.

Adapun secara umum tugas dan fungsi seorang guru antara lain. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Fungsi sebagai pendidik ialah mengembangkan kompetensi/kemampuan dasar peserta didik, mengembangkan kepribadian peserta didik, memberikan keteladanan serta menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Sebagai pengajar fungsinya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menilai proses dan hasil pembelajaran. Adapun fungsi sebagai pembimbing yaitu mendorong

berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran, serta membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran. Sebagai pelatih, melatih keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran, membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran. Tugas selanjutnya membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, Adapun fungsinya sebagai pengembang program yaitu membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah. Serta fungsi sebagai pengelola program yaitu membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar sekolah dan masyarakat. Yang terakhir tugas guru ialah mengembangkan profesional, yaitu sebagai tenaga profesional yang dimaksudkan adalah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional. Serta adanya undang-undang yang mengatur tentang Guru dan Dosen merupakan tetapan suatu politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dalam undang-undang guru dan dosen di jelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S-1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru untuk guru dan (S-2) untuk dosen. Dalam hal ini, seorang guru memang memerlukan adanya suatu penilaian kinerjanya, guna menunjang suatu profesionalisme dan personalnya. Yang di maksud dengan profesionalisme itu sendiri adalah menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi yang dimaksud disini adalah seorang tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus

mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Menurut Saiful Adi (2007) Kompetensi Profesional sendiri adalah kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja yang di tampilkan. Maka dari itu dapat di uraikan bahwa kompetensi profesional perlu menguasai kemampuan dan ilmu pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang tujuan pendidikan, dan mampu merencanakan pembelajaran guna sebagai kelancaran dalam proses pendidikan.

Pendidik sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Adapun pihak yang berperan dalam pengembangan kompetensi profesional guru yakni pengawas dan kepala sekolah dan guru itu sendiri. Upaya Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan secara kelompok maupun secara individual, yang dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah maupun antar guru. Secara kelompok peningkatan kompetensi dilakukan dengan adanya suatu pengembangan kompetensi profesional yang dapat diselenggarakan melalui seminar atau *workshop*, pelatihan atau diklat, maupun melalui lembaga organisasi profesi untuk guru TK yaitu melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Peningkatan kemampuan profesional

secara internal dapat dilakukan oleh kepala sekolah TK dengan cara pembinaan motivasi kerja kepada guru. Bentuk pembinaan moral kerja, yaitu dengan memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Melakukan diskusi antar teman sejawat dan peningkatan kemampuan profesionalnya dengan belajar mandiri melalui berbagai literatur pendidikan ataupun melanjutkan studi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru TK. Maka dari itu Studi lanjutan diharapkan agar seluruh guru memiliki kualifikasi akademik sebagai guru TK yang diperoleh dari hasil mengikuti Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) yang dibuktikan dengan ijazah D IV maupun SI.

Pada Observasi awal saya di RA AL-IKHLAS, PAUD AL – MUKHLISIN, PAUD TUNAS HARAPAN, PAUD HIKMATUL FADILLAH, dan TK SIROTOL KHOIR Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, dilihat dari bentuk Profesionalisme Guru tersebut, peneliti mendasari masalah yang terjadi di lapangan yaitu terdapat setidaknya ada empat kesalahan yang sering terjadi di lapangan dan dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu, (1) Guru belum memiliki keterampilan yang memadai; (2) Guru belum disiplin dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai RPPH; (3) Guru belum mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif ; (4) Guru masih kurang dalam penyampaian materi dan penguasaan metode. Meninjau beberapa permasalahan di atas, Penulis akan meneliti sikap dan upaya pengembangan Profesional guru yang terjadi di 5 TK/PAUD Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Maka dari itu , sikap Profesional

seorang guru sangat di harapkan, Karena melalui sentuhan guru di sekolah di harapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Karena salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas ke profesionalnya.

Dengan adanya Pengembangan Kinerja Guru ini, diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pendidik. Sehingga menghasilkan lulusan yang memang berakhlak mulia, kompeten dalam bidangnya dan menjadi masyarakat yang berguna bagi nusa bangsa dan Negara, agama serta orang tuanya. Dengan berbagai pertimbangan yang telah ada, sehingga penulis ingin mengetahui dan memahami adakah “ Upaya Pengembangan kompetensi Profesional guru TK/PAUD di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru belum memiliki keterampilan yang memadai.
2. Guru belum disiplin dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai RPPH.
3. Guru belum mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.
4. Guru masih kurang dalam penyampaian materi dan penguasaan metode.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang bidang kajian pembelajaran, maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Pembatasan masalah tersebut yaitu upaya guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di TK/PAUD di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya di TK/PAUD Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun?
2. Apa yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi Profesional guru di TK/PAUD Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk mengembangkan kompetensi Profesional guru di TK/PAUD Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Upaya guru mengembangkan kompetensi Profesional di TK/PAUD Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.
2. Upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi Profesional guru di TK/PAUD Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.
3. Upaya Pengawas Sekolah dalam mengembangkan kompetensi Profesional guru di TK/PAUD Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan kaitannya dengan manajemen pendidikan anak usia dini.



1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan profesional guru.
2. Bagi guru, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.
3. Bagi peneliti lainnya, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu terhadap pembaca khususnya guru PAUD mengenai pentingnya Profesionalitas seorang guru. Dan agar pembaca Menemukan solusi pada pokok permasalahan yang menghambat proses berjalannya kompetensi profesional guru terhadap peserta didik. Dan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kompetensi profesional guru dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.